



## Studi Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Mallasoro Dan Sekitarnya) *Agro-industrial Development Study in Jeneponto Regency (Case Study: Mallasoro Urban Area and Surrounding Areas)*

Muhammad Fiqhy Himanov<sup>1\*</sup>, S. Kamran Aksa<sup>2</sup>, Ilham Yahya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*Email: himanov0500@gmail.com

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 28-01-2024

Direvisi; 29-01-2024

Disetujui; 31-01-2024

**Abstract.** *The agricultural sector is still the cornerstone of Jeneponto Regency. The urban area of Mallasoro and its surroundings is a coastal area with the potential for seaweed cultivation, agriculture, plantations, and animal husbandry. There are obstacles to the development of agro-industry in the research area, namely the lack of raw materials, low human resources, lack of use of agricultural technology, and lack of business partners. The analytical method used is the analysis of Location Quotient and Dynamic Location Quotient, which are combined to find out the leading commodities in the research area and its surroundings, and then an analysis of factors that are significant to the underdevelopment of agro-industry in the research area is carried out using chi-square analysis. and continued with a descriptive analysis in determining alternative strategies for minimizing the impact of significant factors on the underdevelopment of agro-industry in the urban area of Mallasoro and its surroundings. The results of the analysis provided directions and alternative strategies, namely: (1) carrying out various human resource capacity building programs so that they could be further improved by involving various parties, both private and public, including research institutions and universities. 2) Increasing the capacity of human resources can also maximize the application of agricultural technology for farmers so that agricultural products are abundant and able to produce quality raw materials independently, and the products produced are also of very good quality. This is also supported by the need to utilize superior agricultural commodities in Bangkala District, which are able to increase the availability of raw materials. As well as utilizing potential commodities such as corn and field rice as animal feed which are superior commodities.*

**Abstrak.** Sektor pertanian masih merupakan tumpuan daerah Kabupaten Jeneponto. Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya sebagai wilayah pesisir dengan potensi budidaya rumput laut, pertanian dan perkebunan, peternakan. Terdapat kendala dalam pengembangan agroindustri di kawasan penelitian yaitu kurangnya bahan baku, sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya pemanfaatan teknologi pertanian dan kurangnya mitra usaha. Metode analisis yang digunakan adalah analisis (*Location Quotient*), (*Dynamic Location Quotient*) yang dikombinasikan untuk mengetahui komoditi unggulan yang ada di kawasan penelitian dan Sekitarnya kemudian dilakukan analisis faktor yang signifikan terhadap belum berkembangnya

agroindustri di kawasan penelitian menggunakan analisis kai kuadrat (chi-square) dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif dalam menentukan alternatif strategi dalam meminimalisir dampak dari faktor-faktor yang signifikan terhadap belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya. Hasil analisis diperoleh arahan dan alternatif strategi yaitu (1) melakukan berbagai program pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar dapat lebih ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak baik swasta, pemerintah maupun lembaga penelitian/ perguruan tinggi. 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga dapat memaksimalkan penerapan teknologi pertanian bagi para petani agar hasil pertanian melimpah serta mampu menghasilkan bahan baku secara mandiri yang berkualitas dan produk yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang sangat baik. Hal ini juga didukung dengan perlunya pemanfaatan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Bangkala yang mampu untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku. Seperti halnya dengan memanfaatkan komoditas yang potensial seperti jagung dan padi ladang sebagai pakan ternak yang merupakan komoditas unggulan.

**Keywords:**

Agroindustri;  
Komoditas  
Unggulan; Faktor-  
Faktor  
Pengembangan  
Agroindustri.

**Corresponden author:**

Email: himanov0500@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha sektor pertanian. Di pasar dunia juga dikenal sebagai penghasil beraneka ragam produk hasil pertanian, ada banyak produk-produk hasil pertanian Indonesia yang menjadi komoditas andalan di pasar perdagangan dunia, sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, selain menyumbang pendapatan nasional dan penyumbang devisa yang cukup tinggi, dan ini berarti sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Marsudi, 2013). Sedangkan menurut Aji et.al (2012) Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. Meskipun pada masa sekarang sektor industri lebih diutamakan, perkembangan sektor pertanian tidak lepas sebagai pendukung yang kokoh. Maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang berkaitan. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh maju serta efisien.

Agroindustri merupakan suatu kegiatan yang telah tumbuh pada masyarakat asli Indonesia guna memenuhi kebutuhan pasar lokal, sejak dulu pemerintah kolonial Belanda sebagai pendatang juga memperkenalkan pola agroindustri di Indonesia. Pola yang dikembangkan pemerintah kolonial Belanda adalah agroindustri penghasil barang ekspor yang ditata menurut pola perkebunan besar (*plantation*), dimana di dalamnya terdapat kegiatan industri pengolah hasil-hasil pertanian (Sutanti, 2009). Sesuai dengan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menghadapi arus globalisasi dan regeonalisasi ekonomi tersebut adalah sektor industri yang mempunyai kaitan langsung dengan sektor pertanian (agroindustri) (Udayana, 2011).

Dihan (2012) menjelaskan bahwa agroindustri atau pengolahan hasil pertanian merupakan suatu sistem yang saat ini masih minim, dan belum banyak yang dapat menerapkan sistem tersebut, hal ini dikarenakan modal, sarana dan prasarana yang belum memadai, lemahnya sistem kelembagaan baik keuangan, informasi pasar dan tidak stabilnya harga antar musim, begitu pula yang terjadi pada Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dengan adanya agroindustri diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap di dalamnya, mampu menyediakan bahan baku,

peningkatan kualitas dan kuantitas. Menurut Soekarwati (2005) karakteristik agroindustri yang bersifat resources based industry untuk dijadikan sebagai sektor yang diharapkan mendongkrak perekonomian pedesaan, maka arah strategi pengembangannya harus didasarkan pada pendekatan wilayah potensi sumberdaya dengan tetap berpijak pada konsep keunggulan komparatif dinamis, dimana diperlukan peran serta pemerintah untuk dapat mengarahkan keunggulan komparatif dalam jangka panjang.

Kabupaten Jeneponto memiliki luas wilayah sebesar 749,79 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 405.508 jiwa pada tahun 2021. Sektor pertanian masih merupakan tumpuan daerah Kabupaten Jeneponto. Pertanian tanaman pangan merupakan sub sektor yang dominan dalam perekonomian di Kabupaten Jeneponto (Kabupaten Jeneponto Dalam Angka 2022).

Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya sebagai wilayah pesisir dengan potensi budidaya tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, dan perikanan. Hal ini juga diperkuat di Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya bahwa kawasan ini memang diperuntukan sebagai kawasan agroindustri. Serta terdapatnya Kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Punagaya yang merupakan kawasan strategis kabupaten untuk kepentingan ekonomi, maka berpotensi membantu perkembangan ekonomi dan kegiatan agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya. Namun dibalik potensi peluang yang besar di kawasan penelitian ini masih menyisakan kendala yang menjadi permasalahan dalam pengembangan agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya yakni, sulitnya perolehan bahan baku, kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah dan kurangnya kemitraan usaha antara pelaku agroindustri besar dan kecil.

## 2. METODE

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya terdiri dari 2 desa dan 1 kelurahan yaitu Desa Punagaya, Desa Mallasoro dan Kelurahan Bontorannu, yang mana kawasan tersebut merupakan wilayah kawasan agroindustri.

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data kependudukan dan lain-lain sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer berupa kondisi sektor pertanian dan lain sebagainya serta data sekunder berupa data yang diperoleh di instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan instansi lainnya.

### 2.3. Metode Analisis

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis *Nonparametric* (Uji Chi-Square)

Chi-Square juga disebut sebagai kai kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif nonparametric dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Uji Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ( $C = \text{Coefisien of Contingency}$ ).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right]$$

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik :

- Nilai *Chi-Square* selalu positif.
- Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi dengan DK=1, 2, 3 dan seterusnya.
- Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah

$$x^2 = \left[ \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai *Chi-Square*

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni :  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel dimana  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel dimana  $H_0$  ditolak atau  $H^1$ . Untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}}$$

Keterangan :

C : Hasil koefisien kontingensi

$X^2$  : Hasil Chi Kuadrat yang dihitung

N : Jumlah sampel

Namun dikarenakan pada penelitian ini jumlah sampelnya hanya berjumlah 20 ( $N = 20$ ) maka menggunakan uji *fisher-exact*. Uji *fisher-exact* merupakan perluasan dari uji *chi-square*, namun penggunaannya untuk sampel yang berjumlah kecil ( $N \leq 20$ ). Untuk menentukan hubungan antara variabel Y dan X digunakan patokan interpretasi nilai. Jika nilai *exact. Sig (2 sided)* < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan, dan jika nilai *exact. Sig (2 sided)* > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel X dan Y.

#### b. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2014) pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk merumuskan strategi guna meminimalisir dampak dari faktor yang signifikan belum berkembangnya agroindustri (hasil *chi-square*) di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan penelitian terdiri atas 3 (tiga) wilayah desa/kelurahan, yakni Desa Mallasoro, Desa Punagaya, dan sebagian Kelurahan Bontorannu dengan luas wilayah sebesar 2.140,67 ha atau sekitar 17,68% dari luas wilayah Kecamatan Bangkala yang sebesar 12.182 ha. Pada dasarnya kawasan penelitian dikembangkan sebagai Kawasan

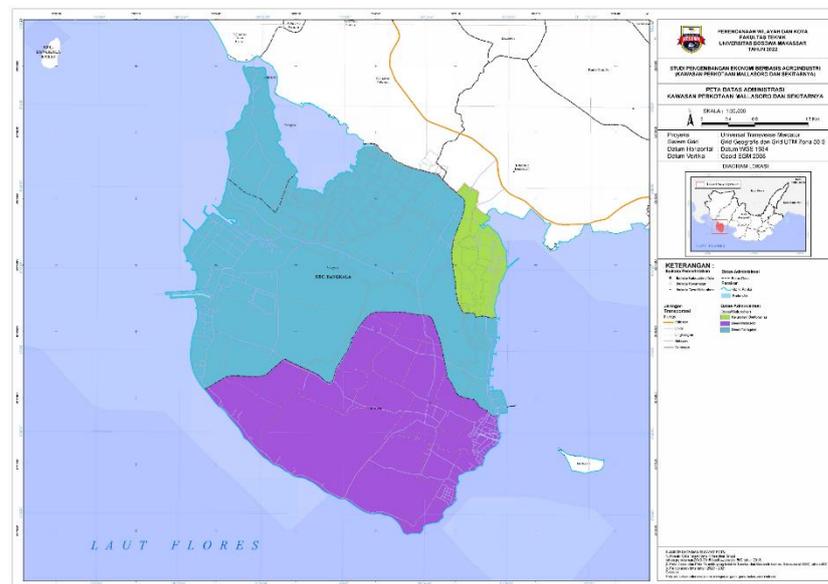
Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto. Secara Geografis wilayah, kawasan penelitian berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Pallengu, Kelurahan Bontorannu dan Kelurahan Pantai Bahari
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Laut Flores

**Tabel 1.** Luas Wilayah Kawasan Penelitian Menurut Desa/Kelurahan, 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	%
1	Desa Mallasoro	799,20	40
2	Desa Punagaya	1.233,16	46
3	Sebagian Kelurahan Bontorannu	108,30	14
	Luas Kawasan Penelitian	2.140,67	100

Sumber: Materi Teknis RDTR Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya Tahun 2022-2042



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Mallasoro

### 3.2. Faktor-faktor Belum Berkembangnya Agroindustri

#### 1. Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku (X1) terhadap Belum Berkembangnya Agroindustri

Hasil pengujian variabel X1 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya, dengan nilai koefisien sebesar 0,018 pada koefisien 5% yang dimana nilai signifikansi < 0,05. Berarti ketersediaan bahan baku semakin lemah dan belum berkembangnya agroindustri semakin kuat.

**Tabel 2.** Hasil Uji Kai Kuadrat Variabel X1

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.235 <sup>a</sup>	1	.004		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.781	1	.029		
Likelihood Ratio	8.591	1	.003		
Fisher's Exact Test				.018	.018

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Linear-by-Linear Association	7.824	1	.005		
N of Valid Cases	20				

Sumber: Hasil Analisis menggunakan SPSS Tahun 2022

## 2. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Belum Berkembangnya Agroindustri

Hasil pengujian variabel X2 menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya, dengan nilai koefisien sebesar 0,042 pada koefisien 5% yang dimana nilai signifikansi < 0,05. Berarti kapasitas sumber daya manusia semakin lemah dan belum berkembangnya agroindustri semakin kuat.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kai Kuadrat Variabel X2

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.714 <sup>a</sup>	1	0,017		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3,581	1	0,058		
Likelihood Ratio	7,799	1	0,005		
Fisher's Exact Test				0,042	0,024
Linear-by-Linear Association	5,429	1	0,020		
N of Valid Cases	20				

Sumber: Hasil Analisis menggunakan SPSS Tahun 2022

## 3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pertanian (X3) terhadap Belum Berkembangnya Agroindustri

Hasil pengujian variabel X3 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pertanian berpengaruh signifikan terhadap belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya, dengan nilai koefisien sebesar 0,014 pada koefisien 5% yang dimana nilai signifikansi < 0,05. Berarti pemanfaatan teknologi pertanian semakin lemah dan belum berkembangnya agroindustri semakin kuat.

**Tabel 4.** Hasil Uji Kai Kuadrat Variabel X3

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.937 <sup>a</sup>	1	0,005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5,079	1	0,024		
Likelihood Ratio	7,650	1	0,006		
Fisher's Exact Test				0,014	0,014
Linear-by-Linear Association	7,540	1	0,006		
N of Valid Cases	20				

Sumber: Hasil Analisis menggunakan SPSS Tahun 2022

## 4. Pengaruh Mitra Usaha (X4) terhadap Belum Berkembangnya Agroindustri

Hasil pengujian variabel X4 menunjukkan bahwa mitra usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya, dengan nilai koefisien sebesar 0,642 pada koefisien 5% yang dimana nilai signifikansi > 0,05. Berarti mitra usaha semakin kuat dan belum berkembangnya agroindustri semakin lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Kai Kuadrat Variabel X4

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.357 <sup>a</sup>	1	0,550		
Continuity Correction <sup>b</sup>	0,010	1	0,921		
Likelihood Ratio	0,354	1	0,552		
Fisher's Exact Test				0,642	0,455
Linear-by-Linear Association	0,339	1	0,560		
N of Valid Cases	20				

Sumber: Hasil Analisis menggunakan SPSS Tahun 2022

#### 5. Strategi Pengembangan Kawasan Agroindustri

Strategi pengembangan agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan terhadap belum berkembangnya kegiatan agroindustri.

Uji kai kuadrat sebelumnya menghasilkan 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya agroindustri di lokasi penelitian. Faktor – faktor yang dimaksud terdiri dari kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi pertanian dan ketersediaan bahan baku,

Fokus strategi yang harus dilakukan pada faktor kapasitas sumber daya manusia adalah dengan melakukan berbagai program pengembangan kapasitas SDM agar dapat lebih ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak baik swasta, pemerintah maupun lembaga penelitian/ perguruan tinggi. Dengan membagi ke dalam lima kelompok sasaran yang berkaitan langsung sebagai para pelaku agroindustri, yaitu petani, pedagang pengumpul, penyuluh, pendamping, dan manajemen koperasi/perusahaan agroindustri.

Faktor strategi yang harus dilakukan pada faktor pemanfaatan teknologi pertanian adalah dengan pelaksanaan pelatihan penerapan teknologi untuk para petani. Hal ini juga didukung dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Fokus strategi yang harus dilakukan pada faktor ketersediaan bahan baku adalah dengan Perlu penerapan teknologi pertanian untuk menghasilkan bahan baku secara mandiri yang berkualitas dan kuantitas yang cukup dan produksi harus dilakukan tepat waktu. Hal ini juga didukung dengan perlunya pemanfaatan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Bangkala yang mampu untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku.

#### 4. KESIMPULAN

Faktor - faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya yaitu kurangnya ketersediaan bahan baku, kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya penerapan teknologi pertanian. Alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri di Kawasan Perkotaan Mallasoro dan Sekitarnya yaitu melakukan berbagai program pengembangan kapasitas SDM agar dapat lebih ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak baik swasta, pemerintah maupun lembaga penelitian/ perguruan tinggi. Peningkatan kapasitas SDM juga dapat memaksimalkan penerapan teknologi pertanian bagi para petani agar hasil pertanian melimpah serta mampu menghasilkan bahan baku secara mandiri yang berkualitas dan produk yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang sangat baik. Hal ini juga didukung dengan perlunya pemanfaatan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Bangkala yang mampu untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku. Seperti halnya dengan memanfaatkan komoditas yang potensial seperti jagung dan padi ladang sebagai pakan ternak yang merupakan komoditas unggulan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Purnomo, dkk. "Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar". *Agrista* 1, No.2 (2012).
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kabupaten Jeneponto dalam angka*. Jeneponto. 2022
- Dihan herdiansyah, Lilik Sutiarmo, Didik Purwadi, dan Taryono. "*Strategi Pengembangan Potensi Wilayah Agroindustri Perkebunan Unggulan*" (2012).
- Marsudi, Hidup. Kajian "Agroindustri Berbasis Masyarakat Kabupaten Karanganyar". Vol 4, No.7 (2013).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Penerbit Alfabeta
- Sutanti, Titik. "Strategi Pengembangan Agroindustri berbasis pisang awak di Kabupaten Pacitan. Tesis, Surabaya: Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2009
- Pradana Putra, M. A., & Jufriadi, J. (2020). Pengaruh Pembangunan Industri Kelapa Terhadap Pemanfaatan Lahan Di Desa Kayutanyo Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 088-097.
- Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Celebes Canyon Kabupaten Barru. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 125-139.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Udayana, I. G. B. U. (2011). Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. *Singhadwala*, 44, 3-8.